



Meninjau Dampak
Commodity Boom 2021
Sebagai Risiko
Ekonomi Makro



Isu *commodity boom* masuk dalam Risiko Ekonomi Makro dalam NK RAPBN TA 2022.



Sepanjang tahun 2021, beberapa komoditas telah mengalami peningkatan harga. Hal ini disebabkan oleh perbaikan perekonomian negara-negara besar serta peningkatan permintaan dan produksi.

Batubara ██████████ 85,3%

Minyak Brent ██████████ USD67/barel

Crude Palm Oil ██████████ 50,4%

Timah ██████████ 67,7%

Tembaga ██████████ 48,8%

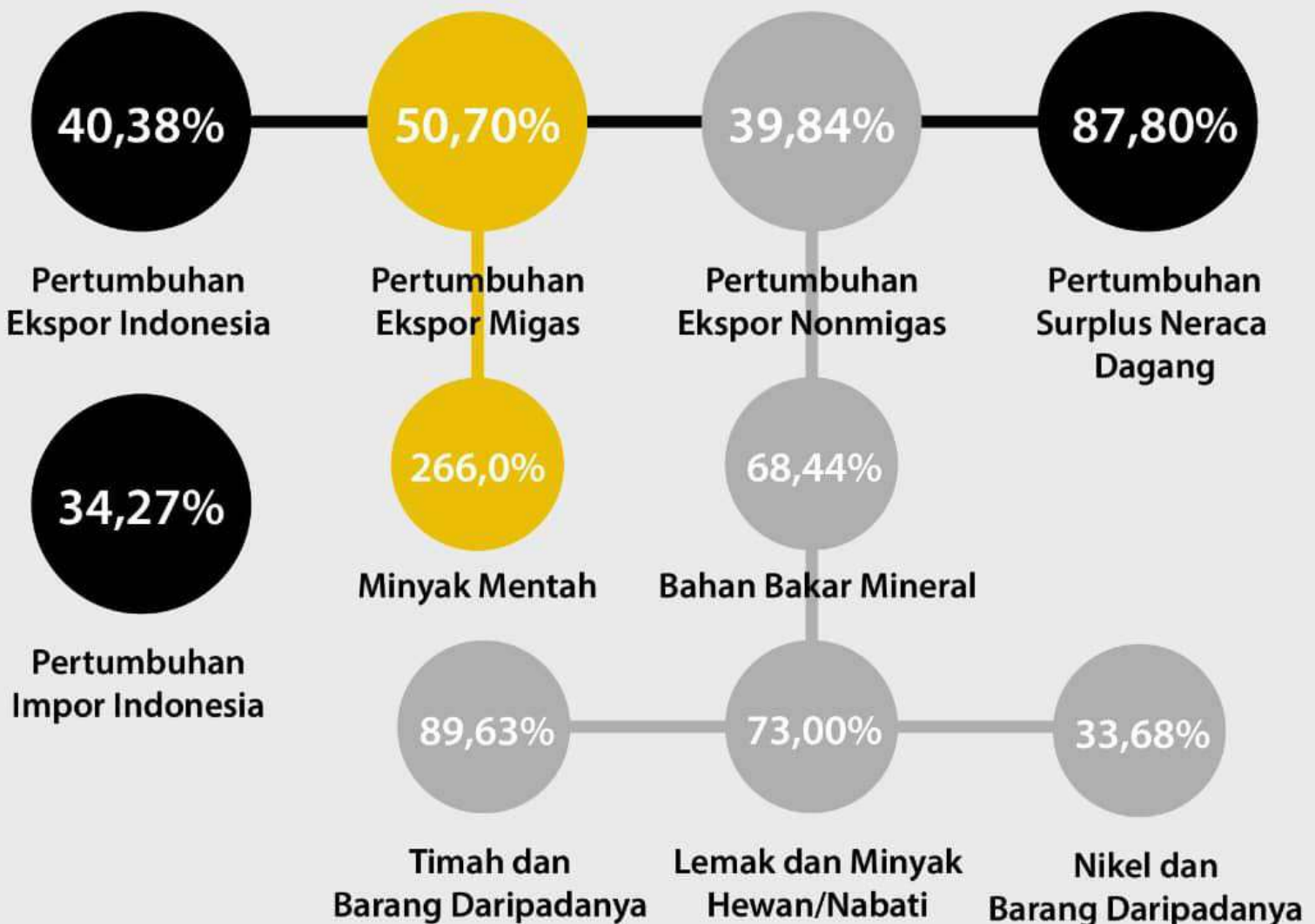
Nikel ██████████ 30,1%

Sumber: Bloomberg dalam Bank Indonesia, 2021 (% dalam *ytd*)





Dampak *Commodity Boom 2021* terhadap Neraca Perdagangan Indonesia



Sumber: BPS, 2021 (% dalam ctc hingga September 2021)



Dampak *Commodity Boom 2021* terhadap Nilai Tukar Rupiah



Apresiasi sering terjadi di pasar *spot* harian, tetapi secara *ytd*, nilai rupiah masih terdepresiasi tipis sebesar 1,35 persen.

Namun, rupiah dinilai cukup tangguh apabila dibandingkan dengan mata uang negara lain, seperti Turki, Thailand, Filipina, dan Malaysia.

Sumber: Bloomberg dalam Bank Indonesia (2021)



13,86%

Pertumbuhan Pendapatan Negara
Hingga 31 Agustus 2021, realisasi pendapatan negara telah mencapai Rp1.177,6 T (67,54% dari target).

891,54%

Pertumbuhan Bea Keluar (BK)
Hal ini didorong oleh penerimaan BK dari komoditas CPO dan tembaga.

8,8%

Pertumbuhan Penerimaan Sektoral
Penerimaan sektoral pertambangan tumbuh didukung oleh kenaikan harga komoditas tembaga.



Dampak *Commodity Boom 2021* terhadap Pendapatan Negara

Sumber: APBN KiTa September 2021 (% dalam yoy hingga Agustus 2021)



PNBP mampu direalisasikan sebesar Rp277,66 T (93,11% dari target) atau tumbuh sebesar **19,59%**.

Pertumbuhan PNBP disokong oleh pertumbuhan pos pendapatan SDA sebesar **24,54%** yang didukung *commodity boom* minyak mentah (ICP), mineral, dan batubara.

Pendapatan SDA migas tumbuh sebesar **8,72%** yang didorong oleh kenaikan ICP.



Dampak *Commodity Boom 2021* terhadap Pendapatan Negara

Pendapatan SDA nonmigas tumbuh sebesar **72,20%** yang didorong oleh pendapatan pertambangan mineral yang tumbuh **84,27%**.

Sumber: APBN KiTa September 2021 (% dalam yoy hingga Agustus 2021)



Rekomendasi

Di satu sisi, *commodity boom* sebagai *upside risk* memberikan momentum yang menguntungkan bagi Indonesia.

Di sisi lain, perekonomian yang sangat bergantung terhadap komoditas dapat juga memberikan dampak buruk karena harga komoditas cenderung sangat fluktuatif dan sulit diprediksi.



Rekomendasi

Hal ini harus menjadi perhatian bagi pemerintah agar tidak terlena dengan *commodity boom*, mengingat ke depan, harga komoditas masih berpeluang untuk mengalami normalisasi atau bahkan penurunan.

Mengurangi ketergantungan Indonesia akan komoditas harus terus diupayakan, misalnya dengan memaksimalkan ekspor dari golongan barang olahan/industri, diversifikasi ekspor, serta meningkatkan produktivitas industri secara umum.